

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 3 Kertak Hanyar

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kertak Hanyar terletak di Jalan A. Yani Km. 8,200 RT. 02 No.55a, Desa Manarap Tengah, Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sekolah ini diresmikan sejak tanggal 23 Juli 1986 dan terakreditasi B. SMPN 3 Kertak Hanyar sekarang dipimpin oleh Bapak Muhammad Toha, M. Pd. I semenjak tahun 2014 sampai sekarang.

Di samping itu, SMPN 3 Kertak Hanyar berdiri diatas tanah seluas \pm 17.796 M² dan keliling tanah secara keseluruhan 582 M serta luas bangunan yang mencapai 1.983 M², dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian.

2. Visi dan Misi SMPN 3 Kertak Hanyar

Visi Sekolah:

“Berakhlak mulia, mandiri dan terampil berdasarkan IMTAQ yang berwawasan lingkungan” dengan indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam disiplin, aktivitas keagamaan, kepedulian sosial dan lingkungan.
- b. Terwujudnya warga sekolah memiliki akhlak mulia dan berwawasan lingkungan.
- c. Terwujudnya sekolah yang bermutu dan lulusan yang berkualitas dan bebas dari NARKOBA dan tindak kriminalitas.
- d. Terwujudnya budaya belajar yang sehat dengan lingkungan yang bersih dan terhindar dari kerusakan.

Misi Sekolah:

- a. Melaksanakan/ modeling/ penerapan akhlak mulia dalam kegiatan di dalam dan di luar kelas.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, perbaikan dan pengayaan serta program khusus yang menunjang perkembangan kompetensi siswa.
- c. Mengembangkan sumber daya serta optimal dalam rangka mempersiapkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri dan terampil.
- d. Mensinergikan semua kemampuan yang memiliki *stake holder*.
- e. Memacu siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- f. Mengirim guru dan siswa dalam berbagai perlombaan.

Tujuan Jangka Panjang:

- a. Memiliki perangkat pembelajaran kelas 7, 8, 9 untuk semua mata pelajaran yang selalu *up to date* berorientasi pada peduli lingkungan sesuai dengan kurikulum.

- b. Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti dan berprestasi secara bertahap dengan berorientasi pada lingkungan.
- c. Memenuhi keadilan dan pemerataan pendidikan bagi warga di lingkungan sekolah.
- d. Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang standar yang memperhatikan kesetaraan lingkungan.
- e. Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- f. Memiliki perpustakaan berbasis IT yang berorientasi pada lingkungan.

Tujuan Jangka Menengah:

- a. Memiliki sarana pembelajaran berbasis IT dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan.
- b. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berkualitas serta mampu melaksanakan pembelajaran dan administrasi berbagai IT dengan mengacu pada budaya hemat
- c. Memiliki perpustakaan yang representatif dengan pelayanan yang optimal dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan.
- d. Memiliki Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer yang representatif dengan mengacu pada budaya hemat energi dan peduli lingkungan.

e. Memiliki ruang keterampilan dan ruang kesenian yang representatif dengan mengacu pada penciptaan karya cipta siswa.

3. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPN 3 Kertak Hanyar

Adapun periodesasi kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 3 Kertak Hanyar mulai dari berdirinya hingga sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Masa Tugas
1.	Drs. H. Mahlian	Semenjak dari tahun 1986 s.d. tahun 2003
2.	Drs. Ruwiyadi	Semenjak dari tahun 2004 s.d. tahun 2006
3.	Hj. Misrita, S. Pd	Semenjak dari tahun 2007 s.d. tahun 2009
4.	Hj. Mursidah, S. Pd	Semenjak dari tahun 2009 s.d. tahun 2012
5.	H. Sofyan Suri, S. Pd	Semenjak dari tahun 2012 s.d. tahun 2013
6.	Muhammad Toha, M. Pd.I	Semenjak dari tahun 2014 s.d. sekarang

Sumber: Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015, bertempat di ruang tamu kantor sekolah.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMPN 3 Kertak Hanyar

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga memerlukan fasilitas yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah. Jika tersedianya fasilitas yang memadai, maka siswa dapat belajar dengan lebih baik, lebih nyaman dan dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 3 Kertak Hanyar dibangun dengan bangunan konstruksi beton semi permanen dengan pondasi kayu ulin dan atap bangunan yang keseluruhan terbuat dari sirap. Adapun fasilitas ruang belajar yang tersedia di sekolah sebanyak 13 unit ruangan kelas lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar yang terdiri dari Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang BP/BK, Ruang OSIS, Ruang Dewan Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Ekstrakurikuler Pramuka, Kantin Sekolah, Ruang Laboratorium Bahasa, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Laboratorium Komputer, Ruang *Life Skill* (Keterampilan), WC Guru dan Siswa (terpisah).

Halaman SMPN 3 Kertak Hanyar memiliki halaman yang cukup luas dan di sekeliling sekolah ditumbuhi tanaman liar. Di halaman bagian depan sekolah difungsikan sebagai tempat parkir kendaraan untuk dewan guru dan para siswa, juga terdapat bangunan musholla dengan pondasi bangunan keseluruhan dari kayu ulin. Sedangkan di halaman bagian belakang sekolah ditanami berbagai macam tumbuhan dan sayuran serta dimanfaatkan sebagai ladang sawah.

Di samping itu, di bagian tengah halaman sekolah digunakan untuk melaksanakan upacara bendera, kegiatan olahraga, seperti tempat bermain voli, sepak bola, bulu tangkis, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini seperti Pramuka, PASKIBRA, dan PIK (Pusat Informasi Konseling dan Kesehatan Reproduksi Remaja).

Sementara itu, SMPN 3 Kertak Hanyar juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah, adapun jumlah ruangan

yang ada di SMPN 3 Kertak Hanyar berdasarkan konstruksi dan kondisinya saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas Siswa	13 Buah	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Rusak Ringan
6	Ruang BK	1 Buah	Baik
7	Ruang Pramuka	1 Buah	Baik
8	Ruang Keterampilan (<i>Life Skill</i>)	1 Buah	Baik
9	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
10	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah	Rusak Ringan
11	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah	Rusak Berat
12	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah	Rusak Berat
13	Ruang UKS	1 Buah	Rusak Ringan
14	Ruang Kamar Mandi/WC Guru	1 Buah	Baik
15	Ruang Kamar Mandi/WC Siswa	7 Buah	Baik
16	Ruang Ibadah	1 Buah	Baik
17	Gudang	1 Buah	Baik
18	Kantin	1 Buah	Baik
19	Lapangan Olahraga dan Upacara	1 Buah	Baik
20	Tempat Parkir Kendaraan Guru	1 Buah	Baik
21	Tempat Parkir Sepeda Para Siswa	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa SMPN 3 Kertak Hanyar memang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Akan tetapi, ada beberapa kondisi bangunan dalam keadaan rusak ringan seperti Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium IPA dan Ruang UKS. Sedangkan ruangan yang mengalami kondisi rusak berat seperti Ruang Laboratorium Bahasa dan Ruang Laboratorium Komputer, sehingga perlunya renovasi pembangunan ruangan baru untuk stabilitas kelancaran dalam pembelajaran di sekolah. Selain

itu, letak SMPN 3 Kertak Hanyar juga sangat strategis bagi daerah pemukiman warga sekitar.

Adapun keadaan fisik kelas di SMPN 3 Kertak Hanyar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Banyaknya Ruang Belajar

Berdasarkan jumlah keseluruhan ruang belajar siswa, maka jumlah ruangan kelas sebanyak 13 buah, diantaranya kelas VII sebanyak 4 kelas, Kelas VIII sebanyak 5 kelas dan kelas IX sebanyak 4 kelas.

b. Perlengkapan Kelas

Keberhasilan proses belajar mengajar didukung oleh ketersediaan perlengkapan kelas yang difasilitasi oleh sekolah. Perlengkapan kelas di SMPN 3 Kertak Hanyar meliputi absensi kelas, papan tulis dan penghapus, lemari kecil, meja guru dan kursi, spidol, pot bunga, beberapa mushaf Qur'an, kursi dan meja siswa, struktur organisasi kelas, jadwal kebersihan kelas, jadwal pelajaran, jam dinding, gambar burung garuda pancasila, gambar presiden dan wakil presiden, kalender, tempat sampah, dan beberapa alat kebersihan lainnya, seperti sapu ijuk, serok, sapu lidi dan kain pel.

c. Keadaan Ventilasi Udara dan Pencahayaan

Pintu masuk dan beberapa jendela yang berada di samping kiri dan kanan dinding kelas, sebagian besar berfungsi dengan baik sehingga sinar cahaya matahari yang masuk, membuat ruang kelas terlihat lebih terang. Beberapa tumbuhan air sebagai pajangan hiasan dinding, diletakkan di dalam pot plastik yang telah didaur ulang. Kemudian pot tersebut digantung di dekat ventilasi dan

jendela kelas agar suasana kelas terlihat lebih sejuk dan asri sehingga kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas berjalan lebih efektif.

d. Kebersihan Kelas

Selain itu, untuk menjaga kebersihan kelas agar kelas tetap terjaga kebersihannya, maka wali kelas bersama para siswa mengatur jadwal piket kebersihan kelas setiap hari. Kebersihan kelas dimulai lebih pagi sebelum pembelajaran sekolah dimulai.

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi di SMPN 3 Kertak Hanyar

SMPN 3 Kertak Hanyar didukung oleh tenaga kependidikan dan staf administrasi yang secara keseluruhan berjumlah 28 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga kependidikan umumnya berpendidikan S1. Untuk lebih jelas mengetahui keadaan tenaga pengajar dan keadaan staf administrasi SMPN 3 Kertak Hanyar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi di SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pangkat /Gol	Jabatan	Mengajar Bid. Studi
1	Muhammad Toha, M. Pd. I	Pembina/ IV/a	Kepala Sekolah	PAI
2	Sarkani S. Pd	Pembina/ IV/a	Wakil Kepala Sekolah	IPA /TIKOM
3	Dra. Hj. Masjannah	Pembina/ IV/a	Guru	PAI /BTA
4	Sarniah S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	IPA /PLH
5	Sri Muliana, S. Pd	Penata/ III/c	Guru	IPA /PLH
6	Hj. Rahmi Etika S. Pd	Penata/ III/d	Guru	IPA /TIKOM
7	Hj. Nurhayati S. Pd	Pembina/ IV/b	Guru	BAHASA INDONESIA
8	Hj. Nooryati S. Pd	Pembina/	Guru	BAHASA

		IV/a		INDONESIA /BTA
9	Hj. Khairati Noor S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	SENI BUDAYA
10	Hj. Saudah S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	MATEMATIKA
11	Afrina Ruaida S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	MATEMATIKA /TIKOM
12	Ika Lestari, S. Pd	Penata/ III/b	Guru	MATEMATIKA /TIKOM
13	Hj. Jahriah S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	IPS
14	Hj. Noraina, S.E	Penata/ III/c	Guru	IPS /TIKOM
15	Noorlatifah S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	PKn
16	Hj. Khairatin S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	BAHASA INDONESIA
17	Hj. Ratnasari S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	BAHASA INGGRIS
18	Haris Fadhillah, M. Pd	Penata/ III/b	Guru	BAHASA INGGRIS
19	M. Syahril, S. Pd. I	Non PNS	Guru	BTA / TIKOM
20	Hj. Siti Rohani, B.A	Pembina/ IV/a	Guru	BK
21	Misfa Aina, S. Pd	Penata/ III/b	Guru	BK / TIKOM
22	Desselianita, S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	BAHASA INGGRIS
23	Megawati, S. Pd	Pembina/ IV/a	Guru	BTA
24	H. Akhmad Nurdin	Pembina/ IV/a	TU	-
25	H. Murni	Penata/ III/b	TU	-
26	Widawati	Penata/ III/b	TU	-
27	Rahadian	Penata/ III/b	TU	-
28	Hj. Mas Udah	Penata/ III/b	TU	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru dan staf administrasi (Tata Usaha) di SMPN 3 Kertak Hanyar berjumlah 28 orang. Sebanyak 23 orang bertugas sebagai guru, yaitu 4 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Para guru yang berstatus PNS sebanyak 3 orang laki-laki, 19 orang perempuan. Sedangkan yang berstatus guru honorer ada 1 orang laki-laki. Adapun untuk kepegawaian tata usaha sebanyak 5 orang. Selain itu, untuk karyawan sekolah seperti penjaga sekolah ada 1 orang dan 1 orang sebagai pustakawan.

6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar

Guru Bimbingan dan Konseling bertugas memberikan pelayanan terhadap siswa untuk memperoleh informasi serta memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMPN 3 Kertak Hanyar Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah sebanyak 2 orang personel, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar

No	Nama	Gol	Pendidikan	Tugas Mengajar
1.	Dra. Hj. Siti Rohani, B.A.	IV/A	D3 IKIP, Bimbingan Konseling, UNLAM	Kelas VII C, VII D, dan seluruh Kelas VIII A-E
2.	Misfa Aina, S. Pd.	III/B	S1 FKIP, Bimbingan Konseling, UNISKA	Kelas VII A, VII B, dan seluruh Kelas IX A-D

Sumber: Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru BK berjumlah 2 orang. Adapun untuk guru pembimbing di kelas VII A, VII B dan seluruh kelas IX adalah Ibu Misfa Aina, S. Pd, dengan riwayat pendidikan terakhir yaitu S1 Bimbingan dan Konseling, UNISKA. Sedangkan guru pembimbing di kelas VII

C, VII D dan seluruh kelas VIII adalah Ibu Dra. Hj. Siti Rohani, B.A, dengan riwayat pendidikan terakhir yaitu D3 IKIP, UNLAM. Dilihat dari segi jumlah siswa yang mencapai 325 orang, maka perbandingan antara jumlah guru BK dan jumlah siswa telah memenuhi jumlah standar rasio penanganan guru BK, yakni 1 : 150 orang siswa.

7. Keadaan Siswa di SMPN 3 Kertak Hanyar

Siswa merupakan unsur elemen terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa, kegiatan belajar-mengajar tidak akan dapat berlangsung. Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 siswa yang bersekolah di SMPN 3 Kertak Hanyar mencapai 325 orang siswa, yang terbagi dalam 13 rombongan belajar (kelas). Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa di SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	51 orang	47 orang	98 orang
2	VIII	64 orang	56 orang	120 orang
3	IX	41 orang	66 orang	107 orang
Jumlah Siswa		156 orang	169 orang	325 orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa SMPN 3 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa berdasarkan pembagian kelas, tercatat ada 4 ruangan untuk kelas VII dengan jumlah total siswa sebanyak 98 orang. Adapun di kelas VIII yang terdiri dari 5 ruangan dengan jumlah total siswa sebanyak 120 orang. Begitu pula dengan kelas IX yang terbagi menjadi 4 ruangan dengan jumlah total siswa sebanyak 107 orang. Jadi jumlah

total siswa keseluruhan yang ada di SMPN 3 Kertak Hanyar adalah sebanyak 325 orang.

Apabila dilihat berdasarkan agama maka siswa yang bersekolah di SMPN 3 Kertak Hanyar mencakup 2 agama, yaitu Islam dan Kristen. Untuk lebih jelasnya mengenai agama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Siswa Berdasarkan Agama di SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016

AGAMA	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
Islam	97 orang	120 orang	107 orang	324 orang
Kristen Katolik	- orang	- orang	- orang	- orang
Kristen Protestan	1 orang	- orang	- orang	1 orang
Hindu	- orang	- orang	- orang	- orang
Budha	- orang	- orang	- orang	- orang
Jumlah Total	98 orang	120 orang	107 orang	325 orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPN 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMPN 3 Kertak Hanyar terdiri dari berbagai jenis agama yang mereka yakini. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi suatu permasalahan yang besar. Mereka tetap menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Mereka juga dapat berinteraksi dengan sesama teman tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, kerukunan antar beragama di SMPN 3 Kertak Hanyar tetap terjaga dengan baik diantara siswa.

8. Kurikulum di SMPN 3 Kertak Hanyar

Kurikulum yang digunakan sebagai dasar pendoman pembelajaran di SMPN 3 Kertak Hanyar adalah KTSP 2006. Hal ini berlaku untuk seluruh jenjang tingkatan kelas siswa, dari kelas VII, Kelas VIII dan kelas IX.

9. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMPN 3 Kertak Hanyar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Hari Senin sampai hari Kamis kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 13.35 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai pada pukul 09.15 WITA sampai dengan pukul 10.40 WITA, karena dari pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 09.05 WITA di sekolah mengadakan senam olahraga bersama. Sedangkan pada hari Sabtu, kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.20 WITA.

Selain itu, waktu istirahat yang tersedia hanya sekitar 15 menit. Adapun upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin selama 45 menit. Setiap hari Senin sampai hari Sabtu, sebelum memulai pelajaran seluruh siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al-Qur'an bersama-sama selama 10 menit.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pelaksanaan *home visit* dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar akan disajikan dalam bentuk uraian.

Hasil penelitian dari beberapa informan, diantaranya seperti guru BK, kepala sekolah, wali kelas, dan salah seorang siswa. Dapat diketahui bahwa di

sekolah tersebut telah pernah melaksanakan kegiatan *home visit* dalam kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling.

Adapun keterangan waktu dan tempat, yang Penulis dapatkan dari berbagai informan antara lain:

1. Kepala Sekolah di SMPN 3 Kertak Hanyar

Wawancara telah dilaksanakan dengan Bapak Muhammad Toha, M. Pd. I, pada tanggal 18 November 2015, bertempat di ruang kantor kepala sekolah.

2. Guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar

Wawancara telah dilaksanakan dengan Ibu Misfa Aina, S. Pd, selaku guru pembimbing kelas VII A, VII B, dan seluruh kelas IX. Pada tanggal 19 November 2015, bertempat di ruang tamu kantor Bimbingan dan Konseling.

Wawancara telah dilaksanakan dengan Ibu Hj. Siti Rohani, B.A, selaku koodinator BK dan guru pembimbing Kelas VII C, VII D, dan seluruh kelas VIII. Pada tanggal 25 November 2015, bertempat di ruang tamu kantor Bimbingan dan Konseling.

3. Wali Kelas VIII A di SMPN 3 Kertak Hanyar

Wawancara telah dilaksanakan dengan Ibu Hj. Jahriah S. Pd, pada tanggal 25 November 2015, bertempat di depan ruang kantor dewan guru.

4. Siswa Kelas IX A di SMPN 3 Kertak Hanyar

Wawancara telah dilaksanakan dengan salah seorang siswa yang bernama Muhammad Amin, pada tanggal 25 November 2015, bertempat di ruangan kantor Bimbingan dan Konseling.

Terhitung sejak tanggal 1 November 2015 hingga 1 Desember 2015, telah melaksanakan penelitian di SMPN 3 Kertak Hanyar. Penulis menemukan sumber data di lapangan yang sangat diperlukan sesuai dengan sasaran objek penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan *home visit* dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan *home visit*. Hasil data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Home Visit* dalam Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar

Pelaksanaan kegiatan *home visit* merupakan salah satu bagian komponen diantara kegiatan pendukung pelayanan Bimbingan dan Konseling lainnya. Kegiatan pendukung *home visit* telah pernah dilaksanakan di SMPN 3 Kertak Hanyar, sesuai dengan program kerja tahunan Bimbingan dan Konseling. Tetapi, jika dibandingkan empat jenis kegiatan pendukung yang lainnya, hanya kegiatan *home visit* saja yang dapat terlaksana dalam program semester pelayanan konseling di sekolah. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015)

Kegiatan *home visit* dilaksanakan apabila ketidakhadiran orang tua siswa saat panggilan dari sekolah untuk keperluan konsultasi masalah siswa. Sehingga guru BK harus melaksanakan kegiatan *home visit* ke rumah orang tua/wali siswa dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Jadi pelaksanaan kegiatan *home visit* bersifat kondisional, yaitu tergantung pada masalah yang terjadi pada siswa. Terutama jika permasalahannya cukup besar dan harus bertemu langsung dengan kedua orang tua/wali siswa. (Hasil wawancara dengan guru BK dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

Berbagai macam permasalahan yang terjadi pada siswa melalui kegiatan *home visit*, memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Ada dari tingkat kalangan keluarga ekonomi menengah ke bawah dan juga dari kalangan ekonomi menengah ke atas. (Hasil wawancara dengan guru BK dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

Program kerja semester kegiatan *home visit* sangat diperlukan, karna selain mendapatkan keterangan yang lebih lengkap dan akurat juga dapat mengenal lebih jauh sosok keluarga siswa dan bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Adapun frekuensi kegiatan *home visit* yang dilakukan pada saat *home visit* orang tua/wali siswa dapat dilakukan hanya dengan 1 x pertemuan, namun jika tidak memungkinkan dan perlu penyelesaian lebih lanjut dapat dilakukan beberapa kali, dengan durasi waktu satu hingga dua jam saja. (Hasil wawancara dengan guru BK dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru BK sebelum melaksanakan kegiatan *home visit* adalah dengan menyiapkan surat pemberitahuan *home visit* kepada orang tua/wali siswa untuk bersedia menerima kedatangan pihak sekolah, menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada pihak keluarga siswa, serta menyiapkan kelengkapan administrasi lainnya. (Hasil wawancara dengan guru BK dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

Pelaksanaan kegiatan *home visit* melalui beberapa tahapan kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan *home visit*. Keberhasilan hasil evaluasi yang didapatkan dari kegiatan

home visit adalah dengan terselesaikannya masalah siswa. (Hasil wawancara dengan guru BK dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

Hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar, permasalahan siswa yang sering ditangani oleh pihak sekolah terutama guru BK adalah seputar masalah pribadi, sosial, dan keluarga. Masalah pribadi misalnya, siswa membolos atau tidak masuk sekolah karena malas. Batas ketentuan tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan sampai batas waktu tiga hari berturut-turut.

Sementara itu, masalah sosial misalnya siswa sering berkelahi dengan temannya di kelas, minum-minuman keras, dan berkelahi. Kurangnya disiplin siswa dalam menjalankan peraturan tata tertib sekolah juga termasuk dalam pelanggaran tata tertib sekolah. Sedangkan masalah keluarga misalnya, keadaan keluarga yang *broken home* akibat dari perceraian antara kedua orang tuanya dan keadaan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan perkembangan prestasi belajar anak dan mengontrol perilaku serta pergaulan anaknya di lingkungan tempat tinggal. Sehingga berpengaruh pada kondisi psikis dan prestasi belajar siswa di sekolah. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

Serta dari hasil wawancara dengan wali kelas, beliau pernah membantu kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Program kegiatan *home visit* tidak hanya dilaksanakan oleh guru BK saja, namun juga pernah dilaksanakan oleh pihak personel sekolah yang lain seperti wali kelas siswa yang bersangkutan. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015)

Sebaliknya, keterangan yang didapatkan dari salah seorang siswa menyatakan pernah mengalami kegiatan *home visit*, pada saat guru BK berkunjung ke rumah orang tua/wali siswa. Pada saat itu siswa yang bersangkutan duduk di bangku kelas VIII. Permasalahan yang terjadi saat itu adalah ketika siswa tersebut tidak hadir ke sekolah selama tiga hari berturut-turut tanpa kabar. Padahal saat itu, siswa tersebut harus mengasuh adik bungsunya yang masih kecil karna sakit demam. Sementara itu, ibunya yang menjadi tulang punggung keluarga, harus bekerja mencari nafkah di pasar sebagai penjual sayur dan ikan. Sedangkan ayahnya telah lama meninggal dunia saat siswa tersebut masih berusia 12 tahun. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015)

Di samping itu, guru BK juga menyatakan pandangan beliau tentang *home visit* dalam sudut pandang Islam, yakni dalam rangka bersilaturahmi antar sesama muslim. Selain menjalin keakraban antara guru dan orang tua/wali siswa, juga terjalannya komunikasi yang efektif untuk memantau perkembangan siswa di rumah. Mengutip dari isi hadits, guru BK menyampaikan bahwa Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk bersilaturahmi, selain menambah rezeki juga bertambahnya umur atau bertambah berkah usianya. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015)

Penyajian data dari hasil data laporan *home visit*, didapatkan keterangan beberapa permasalahan siswa yang diselesaikan melalui pelaksanaan *home visit* yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Adi saputra

Salah seorang siswa yang duduk di kelas IX, mengalami permasalahan sering tidak masuk sekolah (membolos). Sehingga untuk menangani permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK (Hj. Siti Rohani, B.A). Namun sebelum melaksanakannya, terlebih dahulu dilakukan panggilan kepada kedua orang tua/wali siswa ke sekolah. Maka setelah diadakannya kegiatan *home visit*, kesimpulan yang didapatkan dari kesepakatan antara guru BK dengan orang tua/wali siswa bahwa siswa tersebut dapat kembali aktif lagi ke sekolah. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2012.

b. Mawadah Warahmah

Salah seorang siswa yang duduk di kelas VII A, mengalami permasalahan sering tidak masuk sekolah. Sehingga untuk menangani permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK (Hj. Siti Rohani, B.A), Namun sebelum melaksanakannya, terlebih dahulu dilakukan panggilan kepada kedua orang tua/wali siswa ke sekolah. Maka setelah diadakannya kegiatan *home visit*, ternyata siswa tersebut memiliki permasalahan keluarga. Hasil kesimpulan yang didapatkan dari kesepakatan antara guru BK dengan orang tua/wali siswa, bahwa siswa dapat berhadir kembali seperti biasa ke sekolah. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2012.

c. Rudian

Salah seorang siswa yang duduk di kelas VIII B, mengalami permasalahan sering tidak masuk sekolah (membolos), dikarenakan saat berada di rumah

beralasan bahwa di sekolah sedang libur. Sehingga untuk segera menangani permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK (Misfa Aina, S. Pd). Sebelum melaksanakannya, terlebih dahulu dilakukan panggilan kepada kedua orang tua/wali siswa ke sekolah. Maka setelah diadakannya kegiatan *home visit*, siswa tersebut telah mengakui bahwa penyebab seringnya ketidakhadiran di sekolah adalah karena malas pergi ke sekolah. Hasil kesimpulan yang didapatkan dari kesepakatan antara guru BK dengan orang tua/wali siswa, bahwa siswa dapat kembali aktif lagi ke sekolah. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2012.

d. Rizani Rahman

Salah seorang siswa yang duduk di kelas VIII A, mengalami permasalahan sering tidak masuk sekolah. Sehingga untuk menangani permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK (Misfa Aina, S. Pd). Sebelum melaksanakannya, terlebih dahulu dilakukan panggilan kepada kedua orang tua/wali siswa ke sekolah. Maka setelah diadakannya kegiatan *home visit*, dapat diketahui bahwa seringnya ketidakhadiran siswa di sekolah adalah karena sedang memiliki permasalahan besar di rumah. Maka setelah diadakannya kegiatan *home visit*, ternyata siswa tersebut memiliki permasalahan keluarga. Kondisi psikis yang dialami oleh siswa tersebut akibat dari perceraian antara kedua orang tuanya (*broken home*) sehingga mengalami keguncangan jiwa. Hal ini pun akan membawa pengaruh pada prestasi belajar di sekolah. Hasil kesimpulan yang didapatkan dari kesepakatan antara guru BK dengan salah satu anggota keluarga/ wali siswa, bahwa saat ini siswa masih dalam

tahap penyesuaian dengan kondisi keadaan orang tua yang telah berpisah, dan berjanji dapat berhadir kembali seperti biasa ke sekolah. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2012.

e. Muhammad Amin

Salah seorang siswa yang duduk di kelas VIII C, mengalami permasalahan sering tidak masuk sekolah dan tanpa memberikan kabar alasan ketidakhadiran ke sekolah. Sehingga untuk segera menangani permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK (Misfa Aina, S.Pd). Namun sebelum melaksanakannya, terlebih dahulu dilakukan panggilan kepada kedua orang tua/wali siswa ke sekolah. Sehingga dapat diketahui bahwa seringnya ketidakhadiran siswa di sekolah adalah karena siswa yang bersangkutan harus mengasuh adik bungsunya yang masih kecil karna sakit demam. Sementara itu, Ibunya yang menjadi tulang punggung keluarga, harus bekerja mencari nafkah di pasar sebagai penjual sayur dan ikan. Sedangkan ayahnya telah lama meninggal dunia saat siswa tersebut masih berusia 12 tahun. Sehingga tidak ada pilihan lain, sebagai anak sulung harus menjaga adiknya yang terbaring sakit di rumah. Hasil kesimpulan yang didapatkan dari kesepakatan antara guru BK dengan orang tua/wali siswa, bahwa siswa dapat kembali aktif lagi ke sekolah. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2014.

f. Muhammad Dimas

Salah seorang siswa yang duduk di kelas IX A, mengalami permasalahan sering tidak masuk sekolah. Sehingga untuk segera menangani permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK

(Hj. Siti Rohani, B.A). Namun sebelum melaksanakannya, terlebih dahulu dilakukan panggilan kepada kedua orang tua/wali siswa ke sekolah. Maka setelah diadakannya kegiatan *home visit*, ternyata siswa tersebut memiliki permasalahan yang sangat kompleks, yang sering melakukan pelanggaran aturan tata tertib di sekolah. Misalnya saja, minum-minuman keras, membolos sekolah, berkelahi, mengganggu ketertiban kelas, tidak memperhatikan pelajaran di kelas dan sebagainya. Sehingga guru BK harus segera mengambil tindakan langkah cepat untuk menangani permasalahan siswa dengan melakukan *home visit* ke rumah orang tua/wali siswa. Saat dilakukan *home visit*, ternyata permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut akibat dari perilaku orang tuanya yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang pada siswa. Segala macam fasilitas kemewahan yang disediakan oleh kedua orang tuanya, disalahgunakan pada hal-hal yang tidak sewajarnya. Kesalahan pola asuh anak oleh orang tua dan pergaulan bebas di lingkungan tempat tinggal, sangat berpengaruh pada perilaku siswa di sekolah, sehingga pihak sekolah berupaya untuk membantu masalah siswa tersebut. Hasil kesimpulan yang didapatkan dari kesepakatan antara guru BK dengan orang tua/wali siswa, bahwa siswa dapat berhadir kembali seperti biasa ke sekolah. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2014.

Berdasarkan permasalahan siswa yang diuraikan dalam penyajian data, hasil data laporan *home visit* dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori permasalahan siswa serta penyelesaian masalah (solusi) dari guru BK melalui pelaksanaan *home visit*, sebagai berikut:

- a. Siswa yang malas belajar dan tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan sampai batas ketentuan yang di atur oleh sekolah (dengan batas waktu tiga hari berturut-turut).

Siswa yang tidak hadir ke sekolah sehari-hari tanpa memberikan keterangan (alfa) sampai batas ketentuan yang telah di atur oleh pihak sekolah, dengan batas waktu tiga hari berturut-turut. Jika melebihi batas yang telah ditetapkan, maka guru BK akan segera menemui orang tua/wali siswa dan menanyakan perihal masalah yang bersangkutan dengan pihak keluarga, untuk memperoleh data dan mendapatkan keterangan yang lebih jelas dalam penyelesaian masalah siswa. Guru BK berusaha memaparkan penjelasan dari masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah kepada pihak keluarga yang ditemui, dengan membawa beberapa dokumen sekolah seperti jadwal absensi kehadiran siswa. Jika permasalahan siswa tidak hadir karena sakit atau ada acara keluarga dan orang tua/wali siswa tidak dapat mengantarkan surat ke sekolah, maka surat keterangan pemberitahuan atau izin tidak hadir ke sekolah dapat dititipkan melalui teman sekelas ataupun dengan tetangga disekitar rumah yang juga bersekolah di tempat yang sama. Selain itu, siswa yang bersangkutan juga dapat menghubungi via sms atau telpon dengan teman sekelas atau guru wali kelas yang bersangkutan. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan orang tua/wali siswa yang bersangkutan, maka guru BK menganalisis data tersebut serta mengevaluasi hasil data dan membuat laporan *home visit*.

Siswa yang malas belajar, pada dasarnya banyak disebabkan beberapa faktor seperti kurang berminat terhadap pelajaran tertentu yang dirasakan sangat

sulit untuk difahami, proses belajar-mengajar membosankan, tidak menyukai perilaku guru tertentu karena kurang mendapat perhatian atau merasa dibedakan dengan siswa lainnya, serta sistem pengajaran yang terlalu keras sehingga membuat psikologis batin siswa menjadi tertekan.

Beberapa hal kejadian seperti ini membuat anak menjadi malas belajar dan tidak ada keinginan untuk berhadir ke sekolah, sehingga lebih memilih untuk bolos ke sekolah tanpa kabar yang jelas dengan batas ketentuan yang di atur oleh pihak sekolah.

Tujuan dari pelaksanaan *home visit* adalah memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah siswa. Sehingga guru BK berperan aktif untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan menemui dan berbicara langsung dengan orang tua/wali siswa, maka dengan hal ini pihak keluarga akan memberikan perhatian yang lebih besar dalam perkembangan belajar dan prestasi siswa di sekolah. Kemudian, guru BK juga akan membantu dari pihak personel sekolah untuk berbicara dengan pihak guru mata pelajaran yang bersangkutan, agar proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan efektif. Jika ada mata pelajaran yang sulit dipahami, maka guru BK akan membentuk bimbingan kelompok, sehingga memudahkan siswa dalam mengatasi permasalahannya bersama-sama temannya. Bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran sekolah juga akan membantu mempermudah siswa tersebut untuk memahami lebih jauh tentang pelajaran tersebut. Setelah dilakukan pengayoman dan bimbingan dari guru BK dan pihak keluarga, maka siswa tersebut dapat aktif kembali lagi belajar di sekolah.

- b. Kurangnya disiplin siswa dalam menjalankan peraturan tata tertib sekolah sehingga sering melanggar tata tertib sekolah seperti membolos, minum-minuman keras, dan berkelahi.

Penyebab kurangnya disiplin siswa sehingga melanggar aturan tata tertib sekolah, pada dasarnya disebabkan karena beberapa faktor dari dalam diri siswa dan lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa dapat disebabkan karena siswa tidak begitu memahami fungsi masing-masing aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, sulit diatur karena masa perkembangan pubertas remaja yang sedang mencari jati diri dengan keingintahuan yang besar mengenai berbagai hal untuk mencoba segala sesuatu, disertai gejolak emosi yang masih labil dan kurang dapat mengontrol dan meredam emosi dengan baik sehingga memunculkan sikap egois di dalam diri. Terutama dalam masalah sosial, siswa tak jarang terlibat perkelahian, adu mulut dan adu fisik sehingga menimbulkan keributan di lingkungan sekolah. Selain itu, faktor lingkungan juga menyebabkan siswa sering melanggar aturan tata tertib di sekolah misalnya seperti minum-minuman keras.

Peran guru BK untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menasehati siswa tersebut secara langsung, saat dipanggil ke kantor ruangan BK. Jika permasalahan yang dihadapi adalah perkelahian di sekolah, maka guru BK akan memanggil siapa saja siswa yang terlibat perkelahian. Kemudian, mendata siswa tersebut dalam buku pelanggaran tata tertib sekolah untuk dilaporkan kepada pihak sekolah. Setelah itu, guru BK akan mewawancarai siswa yang bersangkutan atas permalahan yang terjadi. Selesai mendengarkan keterangan tersebut maka guru BK akan segera mendamaikan perselisihan yang terjadi

diantara siswa yang bersangkutan. Jika tidak, maka guru BK akan memanggil orang tua/wali siswa secara langsung ke sekolah. Akan tetapi apabila permasalahan yang terjadi pada kasus minum-minuman keras, maka guru BK akan bertindak cepat dalam menyelesaikan kasus tersebut. Guru BK akan segera mengusut tuntas permasalahan tersebut, dengan bertemu pihak keluarga siswa secara langsung dan berupaya menyelesaikan permasalahannya dengan orang tua/wali siswa bersangkutan untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dalam pergaulan siswa sehari-hari dengan teman-temannya di lingkungan sekitar. Guru BK juga turut berpartisipasi dengan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjaga kawasan lingkungan tempat tinggal mereka agar terbebas dari pengaruh dan peredaran minum-minuman keras.

Aturan tata tertib sekolah akan memberikan sanksi yang tegas pada kasus permasalahan siswa yang terkategori pelanggaran berat. Pihak sekolah akan memberhentikan siswa yang bersangkutan, apabila siswa tersebut masih tidak dapat merubah perilakunya setelah mendapatkan bimbingan dan arahan dari pihak sekolah terutama guru BK. Selain pengayoman dari guru BK dan pihak keluarga siswa, pihak sekolah juga berupaya untuk memberikan penyuluhan informasi yang lebih mendalam kepada para siswa dari dampak negatif mengkonsumsi alkohol dan minum-minuman keras. Selain membawa kerugian untuk diri sendiri juga tidak dapat dipungkiri, akan terlibat tindakan kriminal dan pelanggaran hukum lainnya, sehingga harus berurusan dengan pihak yang berwajib (kepolisian).

- c. Keadaan keluarga yang *broken home* dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, berpengaruh pada kondisi psikis anak. Sehingga tidak memperhatikan perkembangan prestasi belajar anak di sekolah dan tidak mengontrol perilaku serta pergaulan anaknya di lingkungan tempat tinggal.

Penyebab keluarga *broken home* atau perceraian antara kedua orang tua sering dilatar belakangi karna faktor ekonomi, perselingkuhan, ketidak harmonisan hubungan pasangan suami istri dan lain sebagainya. Adapun yang sering menjadi korban atau pihak yang dirugikan di sini adalah dari pihak anak. Menghadapi permasalahan perpisahan keluarga di usia dini dan harus memilih ikut tinggal bersama ataupun tidak dengan salah satu diantara orang tua tersebut, merupakan pilihan yang cukup berat bagi anak. Permasalahan seperti ini kerap terjadi di usia anak sekolah, disaat siswa memerlukan bimbingan dan perhatian yang ekstra dari orang tuanya. Permasalahan ini akan berdampak pada tekanan psikologis bagi diri siswa dan sangat berpengaruh pada perkembangan prestasi belajar di sekolah.

Di samping itu, kesibukan orang tua di luar rumah juga menjadi salah satu penyebab perkembangan prestasi belajar siswa di sekolah menjadi menurun. Pekerjaan orang tua yang terlalu sibuk akan melalaikan perhatian anak di rumah, sehingga akan berdampak besar jika anak tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga pada anaknya, maka akan secara otomatis anak akan mencarinya di lingkungan tempat tinggalnya. Hal inilah yang akan tercermin perilaku siswa di sekolah.

Penyelesaian masalah dari guru BK adalah dengan mendatangi tempat tinggal orang tua/wali siswa dan menanyakan perihal masalah yang bersangkutan dengan pihak keluarga untuk memperoleh data dan mendapatkan keterangan yang lebih jelas dalam penyelesaian masalah siswa. Guru BK berusaha memaparkan penjelasan dari masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah kepada pihak keluarga yang ditemui. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan orang tua/wali siswa, maka guru BK menganalisis data serta mengevaluasi hasil data dan membuat laporan *home visit*.

Peran guru BK untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menanyakan siswa tersebut secara langsung terkait penyebab ketidakhadirannya di sekolah. Jika permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan keluarga yang bermula dari perceraian orang tua, maka guru BK akan berbicara langsung dengan salah satu wali siswa ataupun pihak keluarga yang bisa turut membantu menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Selain motivasi dari pihak keluarga, guru BK dan personel sekolah, teman-teman terdekatnya juga akan turut membantu dan berperan serta dalam membangun semangat belajar siswa tersebut untuk aktif belajar kembali lagi ke sekolah. Tetapi jika permasalahannya terletak pada kelalaian orang tua dalam mengontrol perilaku dan pergaulan siswa karena kesibukan pekerjaan di luar rumah, maka guru BK akan memberikan saran kepada pihak keluarga harus memperhatikan yang lebih ekstra dalam mengontrol pergaulan siswa di lingkungan sekitar tempat tinggal. Keharmonisan dalam keluarga dapat diukur dari jalinan komunikasi yang efektif di dalam keluarga. Kesibukan orang tua bekerja di luar rumah dapat diatasi dengan baik,

jika frekuensi waktu pertemuan anatar keluarga yang sangat kecil digunakan dengan sebaik-baiknya (*Quality Time*). Karna hal ini, akan membawa pengaruh besar pada perilaku dan perkembangan prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Home Visit* dalam Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *home visit* dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti personel BK (kepribadian, pendidikan, pengalaman, kemampuan), fasilitas, dan anggaran dana penyelenggaraan BK. Tetapi berdasarkan hasil temuan dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor waktu dan tempat juga turut mempengaruhi pelaksanaan *home visit*. Adapun mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Personel Bimbingan dan Konseling

Personel Bimbingan dan Konseling di sekolah (termasuk madrasah) dipilih atas dasar kualifikasi: kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan. Keempat kualifikasi ini selanjutnya dapat menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan *home visit* di sekolah, seperti:

1) Kepribadian

Mengenai kepribadian yang dimiliki oleh guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh kedua guru BK yang ada di sekolah ini sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kedua guru Bimbingan dan Konseling tersebut memiliki kepribadian yang baik sebab sosok personel Bimbingan dan Konseling berkaitan erat dengan pembinaan

kepribadian siswa. Kepribadian itu sendiri berkaitan erat dengan sikap dan tingkah laku. Bagaimana mungkin akan menghasilkan bimbingan yang baik apabila guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri memiliki kepribadian yang tidak baik. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015)

Selain itu, akhlak dari guru pembimbing dapat menjadi tolak ukur keberhasilannya dalam membimbing siswa. Pelayanan Bimbingan dan Konseling tentunya akan lebih efektif apabila pembimbingnya terlebih dahulu memiliki akhlak dan kepribadian yang baik sebagai panutan secara langsung bagi siswa yang menjadi bimbingannya. Sebagai seorang konselor mereka juga sudah dapat menjadi contoh teladan yang baik dalam pembentukan perilaku dan kepribadian siswa yang dibimbingnya. (Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015)

2) Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau juga mengatakan bahwa jika dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar telah memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bahkan, seringkali diikuti sertakan para guru BK dalam acara seminar ataupun acara formal penataran guru sebagai kualifikasi pendidikan. (Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari guru yang bersangkutan. Menurut Ibu Misfa Aina, S. Pd menyatakan bahwa latar belakang pendidikan

beliau adalah berasal dari Universitas Kalimantan (UNISKA), dan program studi yaitu FKIP, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Siti Rohani B.A, beliau memiliki latar belakang pendidikan berasal dari Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM), dan program studi yaitu IKIP, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru BK yang mengajar di SMPN 3 Kertak Hanyar sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

3) Pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, beliau juga mengatakan bahwa guru BK yang bertugas di SMPN 3 Kertak Hanyar sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, terutama Ibu Dra. Hj Siti Rohani, B.A, yang telah lama mengabdikan diri selama 23 tahun menjadi guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar. Jadi dengan demikian guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam hal membimbing siswa di sekolah. (Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015)

Berdasarkan keterangan dari Ibu Misfa Aina, S. Pd sebagai guru BK yang telah mengajar selama 6 tahun terakhir, juga memiliki berbagai macam pengalaman dalam menghadapi permasalahan para siswa di SMPN 3 Kertak Hanyar. (hasil wawancara dengan guru BK dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

Sementara itu, keterangan yang didapat dari kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pengalaman untuk guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar

memenuhi persyaratan, terutama untuk kompetensi kerja di lapangan cukup memuaskan, karna setiap permasalahan siswa yang terjadi dapat teratasi dengan baik. Sehingga cukup kooperatif dalam bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membantu menyelesaikan setiap permasalahan siswa. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015)

4) Kemampuan

Mengenai kemampuan yang dimiliki oleh guru BK yang bertugas di SMPN 3 Kertak Hanyar, kepala sekolah mengatakan bahwa personel Bimbingan dan Konseling sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen. (Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015)

Sebaliknya, berdasarkan keterangan yang didapatkan dari wali kelas bahwa guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar memiliki kemampuan dan keahlian tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah. Misalnya saja ketika terjadi perkelahian siswa di sekolah, dengan sigap guru BK membantu mendamaikan siswa yang sedang berkelahi. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter diketahui bahwa jumlah keberadaan guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar cukup memadai. Hasil dokumenter menyatakan bahwa Ibu Misfa Aina, S. Pd membimbing sebanyak 156 orang siswa untuk keseluruhan jumlah siswa kelas VII A, VII B dan kelas IX A sampai IX D. Sedangkan Ibu Dr. Hj. Siti Rohani, B.A, membimbing sebanyak 169 orang siswa untuk keseluruhan jumlah siswa kelas VII C, VII D dan kelas

VIII A sampai kelas VIII E. Di samping itu, setiap pertemuan jam pelajaran Bimbingan dan Konseling di kelas dengan durasi waktu hanya \pm 1 jam dalam seminggu, yaitu sekitar 40 menit. (hasil wawancara dengan guru BK dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

b. Fasilitas

Fasilitas atau perlengkapan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang untuk kelancaran suatu kegiatan, termasuk kegiatan Bimbingan dan Konseling. Salah satu fasilitas yang sangat mendukung adalah ruangan Bimbingan dan Konseling, merupakan salah satu sarana penting yang turut mempengaruhi keberhasilan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, fasilitas untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar masih belum memadai. Meskipun telah disediakan ruangan khusus untuk ruang kantor BK, akan tetapi lantai ruangan perlu direnovasi kembali. Sementara karena masih menunggu dana dari Dinas Pendidikan untuk rekonstruksi bangunan baru ruang Bimbingan dan Konseling, jadi ruangan yang lama masih tetap digunakan. Jika sudah dibangun kembali ruangan baru dengan berbahan semi permanen beton, maka ruangan lama akan difungsikan sebagai gudang sekolah. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015)

Menurut guru BK mengenai fasilitas yang tersedia di SMPN 3 Kertak Hanyar, mengatakan bahwa fasilitas yang ada di sekolah belum memadai. Penyimpanan berkas-berkas data yang tersedia dari sekolah hanya tersedia sebuah lemari kaca, bahkan terkadang harus menumpuk beberapa buku tulis siswa di atas

kursi, karna penyimpanan rak buku masih belum tersedia. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

c. Anggaran Dana Penyelenggaraan BK

Mengenai anggaran dana penyelenggaraan BK diperlukan untuk kelancaran program Bimbingan dan Konseling, termasuk dalam pengadaan fasilitas tentu berhubungan erat dengan anggaran dana (biaya). Masalah biaya sangat mempengaruhi penyediaan fasilitas. Lengkap atau tidaknya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah tergantung pada anggaran dana yang tersedia. Menurut kepala sekolah biaya untuk Bimbingan dan Konseling berasal dari kebijakan Dinas Pendidikan. Sedangkan biaya yang disediakan oleh pihak sekolah untuk pelaksanaan program kegiatan *home visit* adalah \pm sebesar Rp 500.000 setiap trisemester (jangka waktu selama 3 bulan) setiap tahunnya. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 November 2015)

Hal ini juga dibenarkan oleh kedua guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar. Pihak sekolah akan memberikan biaya tersebut apabila diperlukan dan biaya hanya bersifat insidental saja. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015)

d. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan *home visit* akan diselenggarakan apabila proses penyelesaian masalah siswa di sekolah masih belum teratasi dengan tuntas. Menurut penuturan yang disampaikan langsung oleh Ibu Misfa Aina, S. Pd, menyatakan bahwa waktu pelaksanaan juga menjadi komponen yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan *home visit*. Menjadi sebuah kendala besar, apabila waktu kunjungan ke rumah

orang tua/wali siswa tidak tepat, sehingga menyita banyak waktu dari petugas bimbingan ataupun guru BK. Misalnya saja, waktu pelaksanaan kegiatan *home visit*, terbentur dengan jam mengajar di sekolah atau sebaliknya orang tua/wali sulit ditemui ketika mereka sedang tidak berada di rumah. Sementara lokasi (tempat) rumah orang tua siswa yang dikunjungi sangat jauh, hal ini akan banyak memporsir tenaga dan energi tubuh. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015)

Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Rohani, B.A menyatakan, bahwa jarak tempuh perjalanan yang begitu jauh menuju lokasi rumah orang tua/wali siswa dirasakan sangat begitu sulit. Karena sebagian besar lingkungan tempat tinggal siswa terletak di dalam pedesaan dengan kondisi jalanan yang begitu terjal dan tidak beraspal. Sehingga menjadi tantangan besar bagi guru BK untuk melaksanakan kegiatan *home visit*. Terutama pada saat musim penghujan, sebagian jalanan tergenang air hujan bahkan banjir. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015)

Sesuai namanya, tempat pertemuan antara keluarga siswa yang dikunjungi dengan pembimbing atau konselor adalah di rumah keluarga siswa yang bersangkutan. Lain halnya jika guru BK terkesan kurang diterima kehadirannya oleh keluarga siswa, sehingga orang tua/wali siswa merasa kurang nyaman dengan kedatangan guru BK. Sehingga informasi yang didapatkanpun, seolah-olah terlihat ditutup-tutupi masalahnya dan cenderung memberikan kesan yang baik tentang keluarganya. Jika informasi yang diperoleh guru BK sangat terbatas, maka guru BK lebih berupaya mencari informasi di luar lingkungan keluarga,

misalnya dengan teman sebangkunya ataupun tetangga di sekitar tempat tinggal orang tua siswa. (hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015)

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan *Home Visit* dalam Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar

Berdasarkan penyajian data yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa kegiatan *home visit* di SMPN 3 Kertak Hanyar sudah dapat terlaksana. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling mencakup empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Beberapa kegiatan pendukung pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar, seperti instrumen BK, himpunan data, konferensi kasus, *home visit* dan alih tangan kasus. Akan tetapi, jika dibandingkan empat jenis kegiatan pendukung yang lainnya, hanya kegiatan *home visit* saja yang dapat terlaksana dalam program semester pelayanan konseling di sekolah.

Kegiatan *home visit* yang dilaksanakan di SMPN 3 Kertak Hanyar tidak hanya dilaksanakan oleh guru BK saja, namun juga pernah dilaksanakan oleh pihak personel sekolah seperti wali kelas siswa yang bersangkutan. Selain itu, program kegiatan *home visit* dilakukan pada siswa dengan kadar permasalahan yang cukup besar, sehingga pihak sekolah akan berkunjung ke rumah orang tua/wali siswa yang tidak hadir saat dipanggil ke sekolah. Jadi, jika orang tua/wali siswa tidak dapat berhadir memenuhi undangan konsultasi orang tua ke sekolah, maka guru pembimbing atau konselor akan menyelenggarakan pelaksanaan kegiatan *home visit*.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa sangat kompleks. Berbagai macam permasalahan yang terjadi pada siswa melalui kegiatan *home visit*, memiliki latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Ada yang dari tingkat kalangan keluarga ekonomi menengah ke bawah dan juga dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Sebagian besar data penghasilan ortu siswa di SMPN 3 Kertak Hanyar, berasal dari kalangan keluarga tingkat ekonomi menengah ke bawah. Maka pihak sekolah dan Dinas Pendidikan juga turut serta membantu keringanan biaya sekolah dengan menggratiskan biaya pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu. Guru BK dan pihak sekolah harus segera mengambil tindakan cepat untuk membantu dan menangani permasalahan siswa dengan melakukan *home visit* ke rumah orang tua/ wali siswa.

Tahapan prosedur pelaksanaan *home visit*, berdasarkan hasil analisis data yaitu:

- a. Menjelaskan terlebih dulu tentang pengertian, tujuan dan fungsi kegiatan *home visit* kepada seluruh pihak yang terkait dengan masalah siswa, baik dari pihak sekolah hingga orang tua/wali siswa.
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diselesaikan melalui kegiatan *home visit*.
- c. Berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan *home visit*.
- d. Mulai merencanakan waktu dan tempat target, serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada orang tua/wali siswa.

- e. Melakukan wawancara dengan anggota keluarga siswa sesuai permasalahan dalam rangka kegiatan *home visit*.
- f. Menganalisis hasil pelaksanaan *home visit* dan memanfaatkan hasil kegiatan *home visit* untuk mengatasi masalah siswa.
- g. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan *home visit*.
- h. Membuat catatan dan menyusun hasil laporan tentang proses serta menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik Bimbingan dan Konseling.

Sebelum kegiatan *home visit* dilaksanakan, biasanya guru BK sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu pada siswa yang bermasalah. Jika siswa memang benar mengalami suatu masalah, maka akan segera dilakukan panggilan ke ruang BK untuk dilakukan tindak lanjut. Guru BK melakukan klarifikasi terhadap siswa tersebut dengan melakukan pendekatan secara intensif. Biasanya guru BK menanyakan perihal tentang keadaan keluarga, perkembangan belajar di kelas dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa. Contoh permasalahannya seperti siswa sering membolos atau melakukan perbuatan yang melanggar peraturan sekolah.

Jika siswa yang telah dibimbing tetapi masih belum menunjukkan perubahan perilaku, maka guru BK akan melakukan panggilan orang tua/wali siswa. Guru BK akan memanggil siswa ke ruangan BK dan menitipkan surat panggilan untuk diserahkan kepada orang tua/wali siswa, agar datang ke sekolah menemui guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Apabila orang tua/wali siswa datang ke sekolah, maka guru BK akan menjelaskan

permasalahan yang dihadapi siswa dan perlu mendapat tanggapan serius dari pihak orang tua/wali siswa.

Namun jika orang tua/wali siswa tidak dapat berhadir ke sekolah, maka guru BK segera menindaklanjuti masalah tersebut dengan cara melakukan kegiatan *home visit*. Sehingga dapat diperoleh data dan komitmen yang disepakati secara langsung dengan orang tua siswa di dalam keluarga. Kunjungan ini dilakukan untuk lebih mengenal orang tua/wali siswa agar terjalin komunikasi yang efektif sehingga mempermudah dalam menyelesaikan konflik yang dihadapi oleh siswa. Guru BK bertemu dengan orang tua/wali siswa serta menyampaikan kondisi permasalahan sebenarnya dan meminta bantuan agar lebih diperhatikan secara maksimal. Karena dengan adanya perhatian yang lebih dari pihak keluarga, akan membantu siswa membangun kepercayaan dirinya dan memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru BK sebelum melaksanakan kegiatan *home visit* adalah dengan menyiapkan surat pemberitahuan *home visit* kepada orang tua/wali siswa untuk bersedia menerima kedatangan pihak sekolah. Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian utama bagi pihak keluarga siswa, karena dengan adanya surat pemberitahuan dari sekolah, ini menunjukkan bahwa anaknya sedang mengalami masalah di sekolah. Menjadi suatu perhatian besar bagi orang tua sebagai pihak keluarga yang tinggal bersama dengan anaknya, harus memiliki daya perhatian yang lebih dalam memantau perkembangan anak selama berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. hal tersebut, dapat dilakukan pemantauan perkembangan anak melalui berkomunikasi secara

langsung dengan guru yang bersangkutan di sekolah atau dengan melalui teman sebangkunya, sahabat dan teman dekatnya, untuk memastikan kebenaran yang tela terjadi. Ketika orang tua dan pihak anggota keluarga lainnya menerima surat pemberitahuan *home visit*, maka sebaiknya orang tua menerima kedatangan guru BK dengan sangat terbuka. Selain sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang oleh guru untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak, hal ini juga merupakan peluang untuk menjalin silaturahmi sebagai sesama muslim.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan *home visit*, yaitu mengadakan persiapan mental sebelumnya mengenai informasi apa yang ingin diperoleh. Konselor perlu bersikap wajar, sopan dan menghargai, menghindari memberikan kesan seolah-olah diadakan pemeriksaan atau penggeledahan.

Kegiatan pendukung pada hakikatnya bertujuan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, dengan mendapatkan keterangan ataupun informasi data yang lebih akurat serta dapat menyelesaikan permasalahan siswa dengan kesepakatan bersama antara guru BK dengan orang tua/wali siswa.

Pertemuan yang dilakukan oleh guru BK pada saat kegiatan *home visit* dapat dilakukan berkali-kali ataupun dengan satu kali pertemuan saja. Hal ini tergantung pada perkembangan proses penyelesaian permasalahan siswa dan komitmen yang disepakati antara guru BK dengan orang tua/wali siswa. Durasi waktu *home visit* tergantung pada materi yang disampaikan oleh guru BK kepada orang tua/wali siswa.

Berdasarkan hasil analisa kegiatan *home visit* yang telah pernah dilaksanakan oleh guru BK, adalah sebagai berikut:

- a. Guru BK mengalami permasalahan dalam persiapan kegiatan *home visit*, terkadang dilakukan secara mendadak ke rumah orang tua/wali siswa. Karena jika harus mengurus administrasinya terlebih dahulu akan memerlukan waktu yang lama, serta kegiatan *home visit* dilaksanakan tanpa ada surat pengantar *home visit* terlebih dahulu kepada orang tua siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan *home visit*, sering dilakukan tanpa membawa format *home visit*. Sehingga data dan keterangan yang diperoleh dari orang tua tidak dimasukkan ke dalam format *home visit*, sehingga data siswa yang diinput ke dalam arsip dokumen sekolah tidak lengkap.
- c. Pertemuan dengan pihak keluarga siswa, sering kali tidak dapat ditemui di rumah, karna sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja.
- d. Setelah melaksanakan *home visit*, jarang ditindaklanjuti permasalahan siswa ke dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- e. Beberapa dokumentasi laporan *home visit*, surat panggilan konsultasi orang tua, surat pemberitahuan *home visit* dan lampiran bukti *home visit* masih belum lengkap secara administratif. Sehingga data yang Penulis dapatkan di lapangan, masih banyak arsip data yang belum lengkap dalam pelaksanaan kegiatan *home visit*.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan kegiatan *home visit* masih belum sesuai dari prosedur yang telah ditetapkan. Terutama mengenai persyaratan dan tahapan kegiatan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan *home visit* tersebut. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan *home*

visit adalah seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan.

Pelaksanaan kegiatan *home visit* dapat dilakukan oleh semua staf dan personel sekolah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai permasalahan siswa dan informasi yang sangat berguna bagi guru mata pelajaran atau guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Selain pertemuan tatap muka dengan orang tua/wali siswa, guru BK juga dapat mengamati kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, terutama kondisi keharmonisan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan siswa di rumah, serta fasilitas belajar siswa di dalam rumah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru BK yang akan melaksanakan kegiatan *home visit* adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan persiapan mengenai informasi-informasi apa yang akan diperoleh melalui kegiatan *home visit*.
- b. Hindarkan kesan solah-olah diadakan pemeriksaan (inspeksi). Guru BK harus menunjukkan sikap ramah dan rendah hati sehingga orang tua/wali siswa ingin berbicara secara terbuka.
- c. Pastikan bahwa kedatangan pembimbing akan diterima secara baik oleh orang tua/wali siswa. Kepastian tersebut dapat dipertanyakan kepada siswa yang rumahnya dikunjungi. Apabila tidak ada kepastian tentang penerimaan oleh orang tua/wali siswa, sebaiknya kegiatan *home visit* ditunda untuk sementara waktu hingga situasi dan kondisi memungkinkan.

- d. Kumpulkan informasi yang mencakup: 1) alamat rumah dan keadaan kondisi rumah, seperti keadaan fisik rumah, sumber penerangan dan sebagainya; 2) fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa; 3) kebiasaan belajar siswa seperti waktu belajar, inisiatif belajar, belajar bersama teman atau sendirian; 4) keadaan dan suasana keluarga seperti corak hubungan antara orang tua dengan anak, sikap orang tua terhadap sekolah, sikap orang tua/wali siswa kepada teman-teman bergaul anak, harapan kedua orang tua terhadap anak, keadaan ekonomi dan lain sebagainya; 5) setelah kembali dari melaksanakan kegiatan *home visit*, pembimbing menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh.

Perencanaan dan persiapan yang matang dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* sangat diperlukan, sehingga terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa. Salah satu fungsi utama kegiatan pendukung *home visit* adalah fungsi pemahaman, juga merupakan salah satu tujuan Bimbingan dan Konseling. Fungsi pemahaman akan menghasilkan suatu informasi atau pemahaman yang baru tentang kondisi siswa, oleh pihak sekolah kepada orang tua/wali siswa sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya.

Kegiatan *home visit* memiliki beberapa tahapan kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Perencanaan yang dimaksud seperti merancang ataupun menyiapkan selengkapny data atau informasi yang ingin diperoleh untuk menyelesaikan masalah, serta persiapan perlengkapan administrasi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengkomunikasikan kepada berbagai pihak yang terkait dan melakukan

kegiatan bertemu orang tua/wali siswa, serta menyepakati komitmen bersama antara guru BK dan orang tua/wali siswa. Evaluasi dan analisis hasil evaluasi dilakukan oleh guru BK untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan *home visit* berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan agar dapat menyelesaikan masalah siswa. Penilaian terhadap hasil *home visit* dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa. Sedangkan, tahapan tindak lanjut (*follow up*) akan mempertimbangkan masalah yang dihadapi siswa telah terselesaikan atau masih ada hal yang perlu diperbaiki kembali agar data-data yang telah didapatkan lebih lengkap dan akurat. Pada tahapan terakhir yakni laporan, guru BK akan menyusun hasil kegiatan *home visit* serta mendokumentasikan laporan tersebut, sesuai dengan program tahunan Bimbingan dan Konseling.

Permasalahan siswa yang sering ditangani oleh pihak sekolah adalah seputar masalah pribadi, sosial hingga keluarga. Masalah pribadi yang sering terjadi di lingkungan sekitar adalah maraknya pergaulan bebas di lingkungan sekolah, sehingga siswa sering mengalami perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan sosial. Adapun ketidak harmonisan keluarga yang terjadi di dalam rumah, juga akan berdampak dan tercermin pada perilaku siswa di sekolah.

Beberapa masalah yang dialami oleh siswa sehingga perlu diadakannya kegiatan *home visit*, yaitu:

- a. Siswa yang malas belajar dan tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan sampai batas ketentuan yang di atur oleh sekolah.

- b. Kurangnya disiplin siswa dalam menjalankan peraturan tata tertib sekolah seperti sering terlambat masuk sekolah, membolos, pelanggaran asusila, minuman keras, berkelahi dan sering tidak mengerjakan tugas sekolah.
- c. Keadaan keluarga yang *broken home*, sehingga berpengaruh pada kondisi psikis dan prestasi belajar siswa di sekolah.
- d. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri, sehingga tidak memperhatikan perkembangan prestasi belajar anak dan mengontrol perilaku serta pergaulan anaknya di lingkungan tempat tinggal.
- e. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang kurang kondusif bagi pergaulan remaja. Hal ini akan membawa dampak negatif bagi perkembangan jiwa anak dalam masa pubertas.

Semua permasalahan yang di alami siswa tersebut merupakan faktor penyebab terjadinya konflik pergaulan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya, kurangnya motivasi belajar, permasalahan di dalam rumah tangga, dan mudah terbawa pada arus pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil analisa tentang permasalahan yang sering terjadi pada siswa dengan kemungkinan rincian masalah, sebab dan akibat permasalahan sehingga perlu diselesaikan dengan pelaksanaan kegiatan *home visit* yakni, sebagai berikut:

1) Prestasi belajar rendah

a) Gambaran yang lebih rinci:

Nilai rapor di bawah rata-rata, perbandingan dengan hasil akhir ujian nilai semester yang lalu jauh merosot, nilai tugas dan ujian rendah, dari waktu ke

waktu nilai menurun, mendapat peringkat di bawah rata-rata, untuk berbagai atau setiap mata pelajaran.

b) Kemungkinan sebab:

Tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, malas belajar, kurang minat dan perhatian dalam belajar, kekurangan sarana belajar, kurangnya kesempatan dan waktu untuk belajar, suasana sosio-emosional di rumah dan di sekolah kurang memungkinkan untuk belajar dengan baik.

c) Kemungkinan akibat:

Minat belajar semakin berkurang, tidak naik kelas atau lulus sekolah, diberhentikan dari sekolah, frustrasi dan stress dalam belajar, kesulitan mencari kerja.

2) Melanggar tata tertib

a) Gambaran yang lebih rinci:

Pelanggaran tersebut dilakukan berkali-kali dan bukan tanpa disengaja; Sejumlah tata tertib di sekolah tidak dipatuhi misalnya kehadiran di sekolah, tidak menggunakan atribut seragam sekolah secara lengkap, tempat duduk dalam kelas, dan penyelesaian tugas-tugas.

b) Kemungkinan sebab:

Siswa tidak begitu memahami fungsi masing-masing aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, aturan tersebut tidak didiskusikan pada siswa sehingga terpaksa untuk mengikutinya, tanpa ada pemahaman yang jelas dalam melaksanakan aturan sekolah; Siswa yang bersangkutan terbiasa hidup bebas, baik di rumah maupun di masyarakat; Tindakan yang diberlakukan terhadap

pelanggaran sifatnya terlalu keras sehingga mendapat reaksi yang tidak wajar, bahkan sulit diatur karena masa perkembangan pubertas yang sedang mencari jati diri; Ketidaksukaan pada mata pelajaran tertentu, sehingga dilampiasikan dengan melanggar tata tertib sekolah.

c) Kemungkinan akibat:

Perilaku siswa semakin tidak terkendali, tidak naik kelas bahkan diberhentikan dari sekolah, terjadi ketidak harmonisan hubungan antar siswa dan guru, proses belajar-mengajar terhambat, kegiatan belajar-mengajar terganggu, mendapat sanksi dengan nilai poin atau skorsing dari sekolah.

3) Membolos

a) Gambaran yang lebih rinci:

Berhari-hari tidak masuk sekolah tanpa ada pemberitahuan atau izin tidak hadir ke sekolah, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah minta izin keluar kelas, mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, dan mengirimkan surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat.

b) Kemungkinan sebab:

Tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak menyukai perilaku guru tertentu karena kurang mendapat perhatian atau merasa dibeda-bedakan dengan siswa lainnya, proses belajar-mengajar membosankan, kurang berminat terhadap pelajaran tertentu, terpengaruh oleh teman yang sering membolos, dan belum dapat menunasi kewajiban membayar iuran SPP pada waktunya.

c) Kemungkinan akibat:

Minat terhadap pelajaran semakin berkurang; Gagal dalam memperoleh prestasi sekolah bahkan terancam tidak naik kelas, tidak lulus sekolah atau diberhentikan dari sekolah; Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya; Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4) Sering terlambat masuk sekolah

a) Gambaran yang lebih rinci:

Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memanfaatkan waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, sengaja memperlambat masuk kelas meskipun jam pelajaran sudah mulai.

b) Kemungkinan sebab:

Jarak antara sekolah dan rumah sangat jauh, terkendala dalam hal transport, terlalu banyak kegiatan di rumah sehingga harus membantu orang tua terlebih dahulu, terlambat bangun pagi, mengalami gangguan kesehatan, tidak menyukai suasana sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), terlalu sibuk dengan kegiatan di luar sekolah.

c) Kemungkinan akibat:

Prestasi nilai akademik menjadi rendah, tidak naik kelas, ketidak harmonisan hubungan antar siswa dengan teman sekelas dan guru.

5) Berkelahi dengan teman sebaya

a) Gambaran yang lebih rinci:

Seringnya terjadi kesalahpahaman dengan kawan, bersikap sombong, sering mengejek atau mengganggu teman, diancam atau di-*bully* teman di sekolah, tidak suka menerima kritik orang lain.

b) Kemungkinan sebab:

Sulitnya mengontrol dan meredam emosi, bersikap egois karena ingin menang sendiri, merasa bersikap berani dan sok jagoan, pola asuh keluarga yang terlalu keras atau sebaliknya terlampau memanjakan anak.

c) Kemungkinan akibat:

Tidak disenangi teman dan guru, mengakibatkan cedera fisik pada anggota badan, melalaikan pelajaran di kelas, sering mendapat nilai yang rendah, terancam tidak naik kelas bahkan diberhentikan dari sekolah, berurusan dengan pihak berwenang seperti polisi.

6) Mengalami kesulitan dalam bersosialisasi sehingga kurang bergaul

a) Gambaran yang lebih rinci:

Kurang akrab dengan teman sekelas ataupun guru, memisahkan diri dari kawan sehingga sering terlihat sendiri, kurang antusias dalam kegiatan kelompok, tidak ceria, sulit berkomunikasi, bersikap curiga dan takut dengan orang lain, dan pergaulannya terbatas.

b) Kemungkinan sebab:

Berwatak *introvert*, sulit beradaptasi, bersikap egois, tipe perfeksionis yang memiliki standar tinggi dalam bersosialisasi, mengalami gangguan kondisi

kesehatan, pemalu dan bersikap kurang percaya diri pada orang lain, mengalami kesulitan bahasa terutama berdialek bahasa daerah, sering dikucilkan oleh temannya di kelas ataupun di rumah, sering mengalami kekecewaan karena pernah dikhianati dalam berhubungan dengan orang lain, dan pola asuh keluarga yang cenderung keras sehingga memiliki tekanan batin.

c) Kemungkinan akibat:

Tidak ada yang ingin berteman, kurang mampu mengembangkan penalaran melalui komunikasi lisan sehingga sosialitas kurang berkembang, tidak dapat mengambil manfaat dari lingkungan demi pengembangan dirinya, pelajaran terabaikan dengan berbagai akibatnya.

7) Mengonsumsi obat-obatan terlarang

a) Gambaran yang lebih rinci:

Pengaruh pergaulan bebas sehingga terjerumus dalam mengonsumsi obat-obatan terlarang, hanya ingin mencoba merasakan nikmat yang sesaat, penampilan siswa terlihat tidak rapi, wajahnya terlihat pucat dan sayu bahkan terlihat beberapa bekas suntikan di pergelangan tangan, berperilaku sakaw atau ketagihan dari reaksi zat adiktif dalam tubuh.

b) Kemungkinan sebab:

Memiliki keingintahuan yang besar dengan sekedar mencoba-coba, terjerat karena bujuk rayu teman dekat, kurang mendapat perhatian dari orang tua, terpengaruh dari media massa (internet).

c) Kemungkinan akibat:

Tidak dapat berkonsentrasi dalam memahami pelajaran di kelas; Sering mengalami gejala pusing, mual dan kondisi kesehatan yang menurun; Mudah terpancing secara emosi; Membahayakan jiwa yang dapat mengakibatkan kematian (*over dosis*); Berdampak besar dalam hal ekonomi keluarga, dan Terancam berurusan dengan pihak kepolisian (dipidana secara hukum).

8) Minum-minuman keras

a) Gambaran yang lebih rinci:

Kondisi fisik yang tidak sehat seperti sering terlihat pucat, muntah, berjalan sempoyongan; Ketika diajak berbicara tidak nyambung; Mabuk-mabukan di pinggir jalan pada malam hari; Dapat memperoleh minuman yang demikian meskipun tidak diberi uang saku dari rumah.

b) Kemungkinan sebab:

Pengaruh dari ajakan teman, sebagai bentuk reaksi atau pelarian dari masalah kehidupan yang terlalu keras dan sering mengalami kekecewaan yang besar.

c) Kemungkinan akibat:

Terjerumus lebih dalam dengan kehidupan yang gelap; Terhambatnya pengembangan pribadi secara menyeluruh; Prestasi akademik di sekolah merosot, tidak naik kelas bahkan diberhentikan dari sekolah.

9) Berperilaku nakal

a) Gambaran yang lebih rinci:

Mencoret-coret tembok dinding sekolah, berkelahi dengan teman, mengganggu teman dalam belajar, melawan kepada orang tua dan guru.

b) Kemungkinan sebab:

Kurang perhatian atau kasih sayang dari keluarga, ingin menarik perhatian orang lain, ingin dianggap hebat dan kuat, tidak mendapat perhatian atau perlakuan yang baik dari guru dan teman-temannya, disiplin yang terlalu keras, kesalahan pola asuh dalam keluarga, pengaruh lingkungan disekitar tempat tinggal.

c) Kemungkinan akibat:

Lingkungan akan terasa tidak aman sehingga mengganggu ketentraman umum, mengakibatkan cedera fisik pada si pelaku, berurusan dengan pihak berwajib, kegiatan belajar terganggu, terjerumus pada tindakan kriminal, dan tidak akan ada yang ingin berteman.

10) Pemahaman yang minim tentang kehidupan beragama

a) Gambaran yang lebih rinci:

Nilai akademik pelajaran agama sangat rendah, pelaksanaan kewajiban agama oleh anak kurang menjadi perhatian orang tuanya.

b) Kemungkinan sebab:

Teladan dan pengawasan dari orang tua tentang pelaksanaan kewajiban agama kurang kuat, pelajaran agama kurang menarik, belum tertanam kebiasaan menunaikan kewajiban agama, tidak memahami kaitan antara kehidupan keagamaan dengan hidup sehari-hari.

c) Kemungkinan akibat:

Siswa tersebut akan semakin kurang peduli terhadap keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pelaksanaan kewajiban agama; atau bahkan melecehkan agama, pengembangan religiusitas terhambat.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan *home visit* sebagai salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi besar untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan siswa. Melalui kegiatan *home visit*, guru BK dapat memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa dapat terselesaikan.

Keberhasilan yang diharapkan dalam pelaksanaan *home visit* adalah apabila guru BK memperoleh data atau keterangan tambahan yang sangat berarti bagi penyelesaian masalah siswa dan memperoleh komitmen yang kuat dari orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sebagaimana peran keluarga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan diri individu, seperti:

- a. Status sosial ekonomi, keadaan ini memiliki peranan terhadap tingkah laku anak.
- b. Ketidak harmonisan keluarga akan membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan tingkah laku sosialnya.
- c. Sikap perilaku otoriter, demokratis, ataupun *over* protektif, yang selalu melindungi dan memanjakan anak akan berpengaruh pada kepribadian anak.

Adapun kegiatan *home visit* ini hanya akan terlaksana apabila ketidak hadiran orang tua siswa saat panggilan dari sekolah dalam keperluan konsultasi masalah siswa. Sehingga guru BK harus melaksanakan kegiatan *home visit* ke rumah orang tua/wali siswa dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Jadi pelaksanaan kegiatan *home visit* bersifat kondisional, yaitu tergantung pada masalah yang terjadi pada siswa.

Kelebihan yang didapatkan dari kegiatan *home visit* yaitu mendapatkan data secara langsung, data yang didapatkan terdahulu dapat dibandingkan dengan data sebelumnya, serta membangun hubungan timbal balik atau kerjasama yang solid antara pembimbing, orang tua dan pihak sekolah. Sedangkan untuk kekurangan yang didapatkan dari kegiatan *home visit* yaitu memerlukan banyak waktu, biaya dan tenaga personel. Selain itu, orang tua/wali siswa juga merasa sungkan memberikan informasi tentang keadaan keluarganya, dan informasi data yang diperoleh sangat terbatas sebab guru BK hanya berada di ruang tamu. Pada umumnya orang tua/wali siswa cenderung memberikan kesan yang baik tentang keluarganya sehingga informasi yang diberikan belum menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hal terpenting lainnya yaitu, orang tua siswa belum menyadari pentingnya kegiatan *home visit*; dan hambatan besar bagi guru BK yang belum berpengalaman yakni belum matang secara pribadi dan dalam pemahaman sosial, sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua siswa.

Di samping itu, kegiatan *home visit* memiliki makna yang luas. Secara psikologis, akan menimbulkan keakraban dan menjalin hubungan yang harmonis

antara guru BK dengan orang tua/wali siswa, sehingga terbentuk komunikasi yang efektif dan kerjasama yang baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam sudut pandang Islam, kegiatan *home visit* memiliki makna, yaitu dalam rangka mewujudkan silaturahmi antar sesama muslim. Kegiatan silaturahmi bersifat anjuran sesuai tuntunan Rasulullah SAW, untuk memperluas persaudaraan, melapangkan rezeki serta bertambah berkahnya usia dalam menyambung tali persaudaraan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan *Home Visit* di SMPN 3 Kertak Hanyar

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *home visit* di SMPN 3 Kertak Hanyar, maka dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti personel BK (kepribadian, pendidikan, pengalaman, kemampuan), fasilitas, anggaran dana penyelenggaraan BK, serta waktu dan tempat. Adapun mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Personel Bimbingan dan Konseling

Personel Bimbingan dan Konseling di sekolah (termasuk madrasah) dipilih atas dasar kualifikasi: kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuan. Keempat kualifikasi ini selanjutnya dapat menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan *home visit* di sekolah, seperti:

1) Kepribadian

Faktor kepribadian sangat menentukan keberhasilan yang ingin diperoleh. Perilaku yang tercermin dari seorang guru BK menjadi tolak ukur keberhasilan dalam membimbing siswa yang bermasalah. Pelayanan Bimbingan dan Konseling tentunya akan lebih efektif apabila pembimbingnya terlebih dahulu memiliki

akhlak dan kepribadian yang baik sebagai panutan secara langsung bagi siswa yang menjadi bimbingannya.

Kedua guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar memiliki kepribadian yang disegani oleh para siswa, sebab sosok personel Bimbingan dan Konseling berkaitan erat dengan sikap dan tingkah laku.

2) Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru BK harus memenuhi syarat menjadi guru yang berkualifikasi dengan memiliki ijazah atau besertifikasi, sesuai dengan jenjang pendidikan yang diperoleh. Gelar pendidikan yang paling minim diraih adalah sarjana muda lulusan IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) tingkat D3 dan S1 dengan program studi Bimbingan dan Konseling, dengan masa kerja sekurang-kurangnya selama 2 tahun.

Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar telah memenuhi persyaratan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan standarisasi kualifikasi pendidikan. Dapat dilihat pada latar belakang pendidikan Ibu Misfa Aina, S. Pd, dari lulusan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di kampus UNISKA. Begitu pula dengan Ibu Dra. Hj. Siti Rohani B.A, beliau juga memiliki latar belakang pendidikan berasal dari kampus UNLAM, dengan program studi Bimbingan dan Konseling.

3) Pengalaman

Memiliki dasar keterampilan dan kemampuan ataupun kompetensi oleh guru BK adalah suatu keharusan dalam menjalankan suatu peran sebagai seorang pembimbing dalam menyelesaikan masalah siswa di sekolah. Mengenai

kemampuan yang dimiliki oleh guru BK yang bertugas di SMPN 3 Kertak Hanyar telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, terutama Ibu Dra. Hj Siti Rohani, B.A, yang telah lama mengabdikan diri selama 23 tahun menjadi guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar. Begitu pula dengan Ibu Misfa Aina, S. Pd yang telah mengajar sebagai guru BK selama 6 tahun terakhir. Jadi dengan demikian guru BK di SMPN 3 Kertak Hanyar sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam membimbing siswa di SMPN 3 Kertak Hanyar.

4) Kemampuan

Diketahui bahwa Ibu Misfa Aina, S. Pd membimbing sebanyak 156 orang siswa, sedangkan Ibu Dr. Hj. Siti Rohani, B.A, membimbing sebanyak 169 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah guru BK dan jumlah siswa telah memenuhi jumlah standar rasio penanganan guru BK, yakni 1 : 150 orang siswa. Sementara itu, waktu yang tersedia untuk melaksanakan konseling di sekolah sangat terbatas. Karna setiap pertemuan tatap muka di dalam kelas pada saat jam pelajaran Bimbingan dan Konseling, hanya tersedia selama \pm 1 jam pelajaran atau sekitar 40 menit dalam satu minggu. Jika tidak memungkinkan dengan durasi waktu pertemuan singkat, maka jam pelajaran Bimbingan dan Konseling dapat dilanjutkan kembali, pada saat jam pelajaran yang kosong. Sehingga tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas.

b. Fasilitas

Fasilitas atau perlengkapan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang untuk kelancaran suatu kegiatan, termasuk kegiatan Bimbingan dan Konseling. Salah satu fasilitas yang sangat mendukung adalah ruangan Bimbingan

dan Konseling, merupakan salah satu sarana penting yang turut mempengaruhi keberhasilan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Dilihat dari segi fasilitas, pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 3 Kertak Hanyar masih belum cukup lengkap. Meskipun telah disediakan ruangan khusus untuk kantor BK, akan tetapi lantai ruangan perlu direnovasi kembali.

Banyak hal yang juga harus dibenahi dan perlu dilengkapi seperti halnya ruang administrasi dan tempat penyimpanan data. Penyebab utama kegiatan *home visit* di SMPN 3 Kertak Hanyar masih belum berjalan secara optimal secara administratif, disebabkan kurang tersedianya fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

c. Anggaran dana Penyelenggaraan BK

Anggaran dana penyelenggaraan BK diperlukan untuk kelancaran program Bimbingan dan Konseling, termasuk dalam pengadaan fasilitas yang tentu berhubungan erat dengan anggaran dana (biaya). Ketersediaan biaya juga mutlak harus mencukupi sesuai dengan anggaran dana yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Di samping itu, biaya yang disediakan oleh pihak sekolah untuk pelaksanaan program kegiatan *home visit* adalah \pm sebesar Rp 500.000 setiap trisemester (jangka waktu selama 3 bulan) setiap tahunnya.

d. Waktu dan Tempat

Sesuai kesepakatan, waktu dan tempat pertemuan antara guru BK dengan keluarga siswa yang dikunjungi adalah di rumah keluarga siswa yang bersangkutan. Lain halnya jika guru BK terkesan kurang diterima kehadirannya oleh keluarga siswa, sehingga orang tua/wali siswa merasa kurang nyaman

dengan kedatangan guru BK. Sehingga informasi yang didapatkanpun, seolah-olah terlihat ditutup-tutupi masalahnya dan cenderung memberikan kesan yang baik tentang keluarganya. Jika informasi yang diperoleh guru BK sangat terbatas, maka guru BK lebih berupaya mencari informasi di luar lingkungan keluarga, misalnya dengan teman sebangkunya ataupun tetangga di sekitar tempat tinggal orang tua siswa.

Waktu pelaksanaan juga menjadi komponen yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan *home visit*. Menjadi sebuah kendala besar, apabila waktu kunjungan ke rumah orang tua/wali siswa tidak tepat, sehingga banyak menyita perhatian dari guru BK. Sementara perjalanan menuju lokasi rumah (tempat tinggal) orang tua siswa yang dikunjungi sangat jauh, hal ini akan banyak memporsir waktu, tenaga dan pikiran oleh guru BK.